

PERTEMUAN 9

Dua jurnal yang dianalisis sama-sama membahas tantangan serta arah perkembangan sektor industri di Indonesia, khususnya dalam konteks struktur pasar, efisiensi produksi, dan kebijakan industrialisasi nasional. Jurnal pertama berjudul "*Analisis Structure Conduct Performance (SCP) dan Efisiensi Internal pada Industri Air Minum dan Mineral Dalam Kemasan di Indonesia*" karya Muhammad Faishal Akbar Dwiputra. Penelitian ini mengkaji industri AMDK yang memiliki karakteristik struktur pasar oligopoli, di mana sebagian besar pangsa pasar dikuasai oleh beberapa perusahaan besar. Meskipun tingkat konsentrasi pasar menurun akibat munculnya pemain baru, persaingan tetap tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi internal, pertumbuhan pasar, dan konsentrasi industri memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, semakin besar kemampuan mereka dalam bersaing dan meningkatkan produktivitas. Hal ini memperlihatkan bahwa efisiensi produksi tidak hanya berdampak pada biaya operasional, tetapi juga terhadap perluasan pasar dan peningkatan daya saing nasional.

Sementara itu, jurnal kedua berjudul "*Analisis Kebijakan Industrialisasi di Indonesia Mutakhir*" karya Muchtar Ahmad menyoroti lemahnya kebijakan industrialisasi di Indonesia yang belum memiliki arah yang jelas dan konsisten. Pemerintah dinilai belum sepenuhnya mampu menciptakan strategi komprehensif untuk memperkuat struktur industri nasional, khususnya pada sektor-sektor kecil dan menengah yang masih tertinggal. Minimnya dukungan kebijakan riset dan koordinasi antar lembaga menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan industri yang berdaya saing. Penulis menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, serta lembaga pendidikan dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan mendorong pengembangan agroindustri berbasis potensi daerah. Upaya tersebut perlu dilakukan secara terarah agar industrialisasi Indonesia tidak hanya bertumpu pada sektor manufaktur besar, tetapi juga mampu mengangkat sektor industri kecil dan menengah menjadi bagian dari rantai pasok global.

Kedua jurnal tersebut pada dasarnya memiliki benang merah yang sama, yaitu bahwa daya saing industri nasional sangat dipengaruhi oleh struktur pasar yang efisien serta kebijakan pemerintah yang adaptif dan berkelanjutan. Industri yang mampu menyeimbangkan antara efisiensi internal dan kebijakan eksternal akan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Pemerintah perlu menciptakan iklim industri yang kondusif melalui penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas SDM, serta dorongan terhadap inovasi dan teknologi produksi yang ramah lingkungan.

Selain itu, penguatan koordinasi antar sektor juga menjadi faktor penting dalam memperkuat integrasi industri nasional. Ketergantungan terhadap bahan baku impor perlu dikurangi melalui peningkatan kapasitas produksi dalam negeri. Dengan demikian, Indonesia dapat menciptakan sistem industri yang berkelanjutan, efisien, dan memiliki daya saing tinggi. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan perguruan tinggi menjadi kunci utama untuk mendorong inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar global. Apabila kebijakan ini dijalankan secara konsisten, maka sektor industri Indonesia akan mampu menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional serta memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional.

